



**WELFARE**  
**JURNAL ILMU EKONOMI**  
**VOLUME 6 NOMOR 2 (NOVEMBER 2025)**  
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>  
**ISSN 2723-2212 (MEDIA ONLINE)**  
**ISSN 2723-2220 (MEDIA CETAK)**

## **ANALISIS EFISIENSI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) WILAYAH BANTEN DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)**

**Fery Setiawan<sup>1</sup>, Syaeful Bahri<sup>2</sup>**

<sup>a,b</sup> UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Banten, Indonesia  
[\\*fery.setiawan.official@gmail.com](mailto:fery.setiawan.official@gmail.com)

**Diterima: September 2025    Disetujui: Oktober 2025    Dipublikasikan: November 2025**

### **ABSTRACT**

*The development of Sharia People's Financing Banks (BPRS) experiences an increase in performance every year, supported by strict supervision from the Financial Services Authority (OJK) to ensure stability and accountability. Therefore, to support the performance of BPRS, it is necessary to measure efficiency in optimally managing existing resources to achieve sound and sustainable performance. In terms of financing for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), the improvement of BPRS plays an important role in assisting their continuity. This study uses a quantitative approach based on the Data Envelopment Analysis (DEA) method, aiming to measure the efficiency level of BPRS in the Banten region. The secondary data used was obtained from the official OJK website. The results show that out of the nine BPRS in the Banten region, BPRS Wakalumi achieved an efficiency score of 1 during the years 2020-2021, indicating efficiency. In 2022, no BPRS achieved an efficiency score of 1 or 100%, but BPRS Harta Insan Karimah reached the highest score. In 2023, BPRS Attaqwa and BPRS Harta Insan Karimah experienced efficiency, and BPRS Attaqwa achieved efficiency with a score of 1 in 2024. The performance of BPRS, particularly in the Banten region, still requires improvements in utilizing existing resources so that their results can be maximized.*

**Keywords:** BPRS, efficiency, DEA

### **ABSTRAK**

Perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mengalami peningkatan kinerja setiap tahunnya dengan adanya pengawasan ketat untuk menjamin stabilitas dan akuntabilitas dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) oleh karena itu, untuk menunjang kinerja BPRS diperlukan pengukuran efisiensi dalam mengelola sumber daya yang ada secara optimal guna mencapai kinerja yang sehat dan sustainable (berkelanjutan). Dalam segi pembiayaan kepada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) peningkatan BPRS memiliki peran penting dalam membantu keberlangsungannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi BPRS wilayah Banten, sedangkan untuk data sekunder yang digunakan diperoleh dari situs website resmi OJK. Hasilnya menunjukkan bahwa dari sembilan BPRS di wilayah Banten selama tahun 2020-2021 BPRS Wakalumi dengan skor nilai 1 menandakan efisiensi. Pada tahun 2022 tidak ada BPRS yang mengalami efisiensi dengan nilai 1 atau 100% namun BPRS Harta Insan Karimah mencapai nilai tertinggi. Pada tahun 2023 BPRS Attaqwa dan BPRS Harta Insan Karimah mengalami efisiensi dan BPRS

Attaqwa pada tahun 2024 mengalami efisiensi dengan nilai 1. Kinerja BPRS di wiliyah Banten khususnya masih perlu pembenahan dalam memanfaatkan penggunaan sumberdaya yang ada, sehingga dapat memaksimalkan hasilnya.

**Kata Kunci:** BPRS, Efisiensi, DEA.

## I. PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari sistem keuangan syariah di indonesia, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan lembaga keuangan yang memastikan semua operasionalnya berjalan dengan prinsip-prinsip syariah dan berkomitmen untuk menghindari aktivitas riba serta tidak terlibat dalam layanan pembayaran, namun memiliki peran signifikan dalam pembiayaan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, BPRS difokuskan pada penghimpunan dana dari masyarakat serta penyaluran pembiayaan kepada sektor riil. (Azwar et al., 2021).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 bank yang menjalankan bisnis berdasarkan prinsip syariah merupakan didefinisi bank syariah yang dibagi atas pembiayaan rakyat syariah dan bank umum syariah (Hidayah et al., 2020). Keduanya berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan yang memberikan layanan keuangan kepada masyarakat dalam menjalankan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariah. Semakin berkembangnya BPRS di Indonesia, perlu adanya penerapan tata cara perhitungan bagi hasil dengan konsep bagi hasil, serta pengaruh prinsip bagi hasil terhadap laporan keuangan yang baik (Ilham & Yanti, 2015). Sehingga menambah daftar nama perbankan syariah di Indonesia dengan kehadiran BPRS dan memudahkan seluruh lapisan masyarakat. BPRS juga tiap tahunnya terus meningkat dan semakin bertambah baik dari jumlah bank jumlah kantor dan jumlah tenaga kerja. Sehingga menjadi tren yang positif karena lembaga keuangan syariah semakin dikenal di masyarakat dan dapat dinikmati layanannya oleh masyarakat luas sebagai alternatif lembaga keuangan syariah. BPRS juga menyalurkan dananya untuk para UMKM berdasarkan pendapatan bagi hasil. Sehingga

kalangan UMKM lebih berniat kepada lembaga-lembaga yang bersifat fleksibel agar syarat pinjaman dan jumlah pinjamannya tidak ketat dan prosesnya cepat. (Purnama et al., 2024). Dalam upaya mendukung sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) BPRS memiliki peran penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas operasionalnya, BPRS perlu menunjukkan kinerja yang efisien dalam pengelolaan dana dan penyaluran pembiayaan. Tingkat efisiensi ini menjadi indikator penting bagi para pemangku kepentingan, termasuk regulator, investor, dan masyarakat luas, dalam menilai kinerja BPRS dari waktu ke waktu. (Septiani & Rani, 2020)

Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdapat 174 BPRS yang tersebar di 24 provinsi di Indonesia yang umumnya berfokus pada pembiayaan kepada pelaku usaha mikro dan kecil dengan prosedur yang relatif sederhana dengan tidak menerima giro valas dan asuransi, sehingga BPRS kegiatannya jauh lebih sempit dibandingkan kegiatan bank umum. Namun, berdasarkan UU nomor 21 tahun 2011 tentang OJK pengawasan terhadap BPRS sepenuhnya berada di bawah kewenangan OJK dalam mengatur dan mengawasi.

Melihat perkembangan BPRS yang terus meningkat dari tahun ke tahun serta adanya pengawasan ketat dari OJK, maka diperlukan upaya evaluasi untuk menunjang kinerja melalui pengukuran efisiensi. Pengukuran ini perlu dilaksanakan sebagai alat ukur untuk mengidentifikasi sejauh mana kinerja BPRS dalam mengelola sumber dayanya secara optimal. Nilai efisiensi yang baik maka kinerja BPRS tersebut baik namun sebaliknya jika nilai tidak maksimal maka diperlukan perbaikan dalam pengelolaan operasional. (Pebrianti, 2021). Secara khusus, menurut data statistik jumlah UMKM di provinsi Banten mencapai 512 ribu UMKM. Dengan beragam jenis dan wilayah Tangerang menjadi pusat pertumbuhan UMKM yang

mendominasi di provinsi Banten. Sejalan dengan pertumbuhan UMKM, jumlah dan aktivitas BPRS di Banten sendiri juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Penyelenggaraan seperti acara National Halal Fair 2025 provinsi Banten merupakan Ajeng promosi produk halal dan momentum meningkatkan literasi pemahaman masyarakat terkait ekonomi syariah dan dapat mendorong perkembangan UMKM di Banten sendiri.

Perkembangan UMKM yang tinggi, maka peran BPRS menjadi penting karena dapat menunjang perkembangan perekonomian. Oleh sebabnya BPRS Harus menjaga kinerjanya dan efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang dapat digunakan untuk menjawab kesulitan penghitungan kinerja perbankan. Seperti rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang menjadi acuan untuk mengukur efisiensi. Penelitian yang dilakukan oleh Early Ridho Kismawadi, menunjukkan bahwa efisiensi BPRS dapat diukur melalui metode *Data Envelopment Analysis*. (Kismawadi, 2018).

Permasalahan diatas dapat dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menentukan tingkat efisiensi BPRS di wilayah Banten menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). DEA adalah teknik non-parametrik yang digunakan untuk mengukur efisiensi relatif dari unit pengambilan keputusan (Decision Making Units - DMUs) dengan membandingkan rasio output terhadap input dari berbagai DMU yang digunakan. Nilai efisiensi suatu unit jika memiliki nilai efisiensi 1 atau 100%, sedangkan jika di bawah 1 menunjukkan ketidakefisienan. Tujuannya untuk mengetahui kinerja suatu perbankan, dengan melihat perbandingan rasio suatu DMU. Dengan memperbandingkan rasio tersebut, maka dapat terlihat kinerja suatu perbankan dan dikatakan efisien apabila dapat memenuhi nilai 100%. Banten yang merupakan provinsi dengan jumlah UMKM yang cukup banyak, menunjang pertumbuhan perbankan yaitu BPRS. Untuk mengukur kinerja BPRS di

wilayah Banten maka diperlukan penelitian ini sebagai acuan kinerja BPRS.

Penelitian dengan metode DEA ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi dan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dengan analisis yang dilakukan menggunakan alat statistik MaxDEA untuk menghitung efisiensi relatif dari BPRS. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam menilai kinerja BPRS di Provinsi Banten. Dengan mengukur efisiensi BPRS, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang seberapa baik BPRS dalam mengelola sumber daya dan menyalurkan pembiayaan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi manajemen BPRS untuk meningkatkan kinerja mereka dan bagi regulator dalam mengawasi sektor keuangan syariah.

Penelitian sebelumnya banyak membahas mengenai efisiensi Bank Perkreditan Rakyat pada satu wilayah tertentu sedangkan penelitian ini akan membahas efisiensi Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Banten dengan menggunakan metode DEA. Menguji BPRS di wiliayah Banten, dengan melihat rasio input dan output secara bersamaan, sehingga suatu BPRS dapat memaksimalkan keuntungan dengan melihat input yang akan menjadi acuan pengukuran efisiensi. Akhirnya BPRS dapat lebih selektif dalam menyalurkan kredit kepada nasabah. Dalam perspektif Islam, Efisiensi tidak memandang keuntungan material, tapi harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Aktivitas dalam mengelola sumber daya tidak boleh ada unsur-unsur yang tidak baik, seperti riba, gharar, karena tujuannya mencapai falah. atau kemaslahatan dunia dan akhirat. Efisiensi dalam Islam tidak hanya menekankan hasil maksimal, tetapi juga keseimbangan, kemaslahatan, dan larangan pemborosan. Efisiensi merupakan konsep fundamental dalam praktik ekonomi, antara rasio dari output dan input yang mengacu pada sumber daya yang digunakan dengan maksimal berdasarkan pengertian dari rambe dan Muhammad (D Abdullah, 2020). Konsep Efisiensi berasal dari teori konsumsi yang bertujuan untuk memaksimalkan kepuasan konsumen dari sudut individu ataupun

meminimalisir biaya dari sudut pandang produsen. (Khusnah et al., 2020). Efisiensi memiliki peranan penting yang menjadi prinsip pokok dalam praktek ekonomi. Prinsip yang harus dipenuhi lembaga agar dapat dikatakan efisien adalah

1. Efisiensi harus dapat diukur
2. Efisiensi mengacu pada pertimbangan rasional
3. Efisiensi tidak mengorbankan kualitas atau mutu
4. Efisiensi merupakan pelaksanaan teknis
5. Efisiensi harus sesuai dengan kemampuan lembaga yang bersangkutan

Efisiensi berkaitan dengan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu kecukupan modal yang merupakan risiko total aset yang dimiliki lembaga dan mempengaruhi efisiensinya. CAR bertujuan untuk meminimlir tingkat kerugian dari aktivitas yang dilakukan.(Nurcahyani, 2021). Pentingnya efisiensi bagi perbankan khususnya BPRS adalah aspek penting agar BPRS tetap dapat mempertahankan kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan (Marsondang et al., 2019). Dalam perspektif islam dalam menunjukkan betapa pentingnya aktifitas ekonomi dalam Al-Quran secara eksplisit untuk menjalankan praktek sosial ekonomi. Untuk menjadi bagian dari sistem ekonomi syariah, lembaga keuangan syariah harus didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi syariah. Prinsipnya adalah keadilan, di mana keuntungan ditanggung oleh masing-masing pihak berdasarkan kontribusi dan resiko.

Kedua, nasabah penyimpan dana dan pengguna dana, serta lembaga keuangan bekerja sama untuk memperoleh keuntungan sebagai mitra yang sejajar. Transparansi dalam lembaga keuangan syariah harus mempublikasi laporan keuangan mereka secara publik agar nasabah dan para pengguna lembaga keuangan syariah dapat percaya dan memiliki kesinambungan terhadap dana yang ditetapkan kepada lembaga keuangan. Keempat, universal yang memungkinkan paerisipasi dari semua lapisan dengan tidak peduli suku, ras atau golongan. Lembaga Keuangan Syariah Menurut Umar Cakra, harus menghilangkan sumber ketidakadilan

seperti tidak mengenal bunga dan pihak penyedia dana juga harus menjamin keuntungan ke depan meskipun ada kemungkinan bisnis itu tidak menguntungkan. (Purnama et al., 2024).

Perkembangan BPRS pertama kali didirikan pada tahun 1977 yaitu Bank rakyat Indonesia. Yang memiliki tugas sebagai bank pasar, bank desa, bank lumbung desa, bank pegawai, dan bank sejenisnya sehingga pada masa pembinaan bank ini diganti dan diberi nama bank perkreditan rakyat. Menurut Keppres No 38 tahun 1988vBPR adalah jenis bank yang meliputi bank pasar, bank desa, bank lumbung desa, bank pegawai dan bank lainnya yang diakui dalam faktor tanggal 27 Oktober 1988. Dalam perkembangannya BPR semakin tumbuh banyak dan menggunakan prosedur hukum Islam sehingga diberi nama BPR Syariah atau BPRS. Dimana PT BPR dana mardhatillah di Bandung adalah tempat pertama BPR Syariah didirikan. (Fauzi et al., 2024).

Berdirinya BPRS didirikan sebagai bagian dari rekonstruksi perekonomian dan perbankan secara umum. Keberadaan BPRS juga dijabarkan dalam bentuk SK direksi BI nomor 32/34/dir.(Jas et al., 2023), Selanjutnya BPRS dikenal luas sebagai perbankan Islam atau perbankan bagi hasil. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi terutama bagi masyarakat yang berada di daerah pedesaan yang umumnya masyarakat masih dalam golongan ekonomi lemah.

Undang - Undang perbankan No. 10 tahun 1998, operasi BPRS hanya dapat melakukan hal-hal berikut: memberikan kredit, menyediakan pembiayaan, menghimpun dana dan menempatkan dana dalam bentuk tabungan pada bank lain dan menempatkan dana dalam bentuk sertifikat deposito berjangka di Bank Indonesia (Meriyati & Hermanto, 2021). Sedangkan produk BPRS secara garis besar adalah mobilisasi dan nama masyarakat dalam bentuk simpanan wadiah, fasilitas tabungan dan deposito berjangka. Adapun simpanan amanah berupa dana zakat, infak shodaqoh, sedngkan tabungan wadiah dalam bentuk tabungan bebas, deposito wadiah yang

menerima deposito berjangka maupun badan usaha. (Jas et al., 2023).

Penyaluran dana BPRS dapat berupa pembiayaan mudharabah dengan rasio keuntungan sesuai dengan kesepakatan, pembiayaan musyarakah, pembiayaan bayi bitsamal ajil, pembiayaan murabahah, pembiayaan qordul hasan, pembiayaan istishna, pembiayaan hiwalah dan jasa perbankan lainnya seperti memperlancar pembayaran berupa proses transfer dan inkaso, pembayaran rekening air, listrik, telepon dan lain-lain (Faizah et al., 2023).

## II. METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode DEA atau data envelopment analysis. Dimana metode ini mengukur tingkat efisiensi dengan memperbandingkan antara variabel input dan variabel output. (Sihombing et al., 2024) Konsep efisiensi seringkali dilihat dari sisi biaya sebagai input dan keuntungan sebagai output. Dikatakan efisiensi apabila nilai yang dihasilkan adalah 1 atau 100% dan inefisiensi apabila nilai tersebut di bawah 1. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan yang sudah di audit melalui website resmi. Analisis datanya menggunakan non parametrik DEA dengan alat statistik maxdea. (Rusydiana, 2018).

Metode Analysis of Data Envelopment banyak dipakai untuk mengukur tingkat efisiensi lembaga keuangan dan mulai banyak digunakan untuk mengukur lembaga non bank. DEA memiliki dua model: Bunker, Charnes dan Chopper (BCC) dan Charnes, Chopper and Rhodes (CCR) (Septiani & Rani, 2020). Konsep CCR menganggap bahwa DMU harus beroperasi pada skala optimal sehingga disebut Constant Returns to Scale (CRS) dimana penambahan input sebanyak n kali tidak mempengaruhi jumlah output sebanyak n kali. Sedangkan model BCC disebut sebagai VRS (Variable Returns to Scale) karena menganggap penambahan input sebesar n kali tidak mempengaruhi output sebanyak n kali. (Fuadi, 2021).

Terdapat tiga perspektif berbeda untuk mendefinisikan hubungan input dan output, yaitu pendekatan produksi yang melihat lembaga keuangan sebagai pemilik akun deposit dan kredit pinjaman, pendekatan intermediasi yang melihat bahwa lembaga keuangan sebagai perantara dalam pengelolaan jasa dan pendekatan aset yang dilihat dari lembaga keuangan sebagai penyalur keuangan yang outputnya diukur dalam bentuk aset. (Kismawadi, 2018).

Fokus utama dalam analisis DEA Bertujuan untuk meminimalkan input, dan memaksimalkan output. DEA memiliki beberapa orientasi diantaranya(Sihombing et al., 2024)

### 1. All Orientations

Pilihan orientasi ini memungkinkan analisis untuk mengevaluasi efisiensi dari berbagai sudut pandang, sehingga cocok untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif.

### 2. Input Oriented

Pendekatan ini meminimalkan jumlah input dengan tetap menghasilkan output yang sama. Pendekatan ini cocok untuk meningkatkan efisiensi dengan mengurangi penggunaan sumberdaya.

### 3. Ouput oriented

Pendekatan yang berfokus memaksimalkan output dan menghasilkan input yang sama. Pendekatan ini cocok untuk meningkatkan hasil kerja tanpa mengurangi atau menambah alokasi sumber daya.

### 4. Non – oriented

Pendekatan ini tidak melihat input dan output secara ekslusif. Pendekatan ini cenderung mengevaluasi perbaikan input dan output. Pendekatan ini cicik untuk memperbaiki efisiensi secara holistik.

Pada data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan di BPRS di wilayah Banten. Periode yang digunakan adalah 2020 sampai 2024 dan berjumlah 9 BPRS. Variabel input dan outputnya diperoleh dari laporan neraca dan laba rugi dari masing-masing BPRS. Terdapat tiga output dan dua input yang digunakan untuk mengukur efisiensi BPRS. Variabel output terdiri dari total pembiayaan dan pendapatan operasional sedangkan

variabel input terdiri dari dana operasional, aset dan dana pihak ketiga. Data diproses menggunakan Maxdea 8 dengan metode CCR dan input oriented yang diorientasikan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

BPRS di wilayah Banten terdiri dari sembilan BPRS yang tersebar di empat kota dan kabupaten. Ada dua BPRS di kota Cilegon: BPRS Cilegon mandiri dan BPRS Muamalah Cilegon. Di Kabupaten Tangerang terdapat empat BPRS yaitu BPRS Wakalumi, BPRS Mulia Berkah Abadi, BPRS Attaqwa, dan BPRS Berkah Ramadan. Di Kota Tangerang terdapat dua BPRS yaitu BPRS Harta Insan Karimah dan BPRS Musyarakah Ummat Indonesia. Sedangkan kota Tangerang Selatan terdapat 1 BPRS yaitu BPRS Rizki Barokah yang mana BPRS ini baru berdiri pada tahun 2024.

Dalam olah data skunder pada penelitian berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website OJK. Nilai efisiensi pada penelitian menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan data envelopment analisis yang akan memberikan skor 0 hingga 1 yang diubah dalam bentuk persentase. Setiap DMU dapat dikatakan efisien jika skor adalah 1 atau 100% dan tidak efisien jika skornya kurang dari 1.

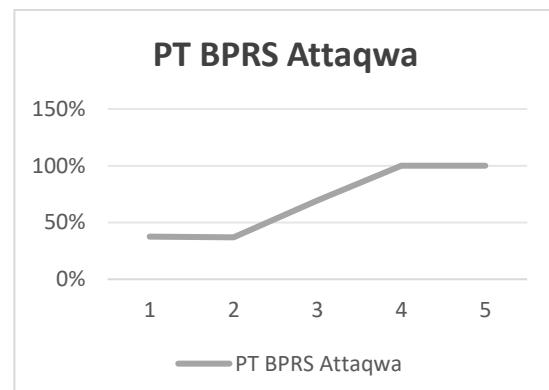
**Tabel 1. Nilai Skor Efisiensi BPRS di Wilayah Banten**

BPRS	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
PT BPRS Attaqwa	38%	37%	69%	100%	100%
PT BPRS Berkah	73%	20%	26%	50%	68%
PT BPRS Ramadhan					
PT BPRS Cilegon	43%	36%	72%	62%	100%
PT BPRS Mandiri					
PT BPRS Harta Insan	87%	80%	89%	100%	99%
PT BPRS Karimah					
PT BPRS Muamalah	29%	34%	51%	47%	25%
PT BPRS Cilegon					

PT BPRS					
Mulia Berkah	59%	54%	56%	61%	67%
Abadi					
PT BPRS					
Wakalumi	100%	100%	36%	56%	47%
PT BPRS					
Musyarakah	17%	22%	19%	22%	5%
Ummat					
Indonesia					
PT BPRS					
Rizky Barokah	0	0	0	0	58%
Rata -Rata	49%	42%	47%	55%	63%

Sumber : Hasil olah data MaxDEA 8

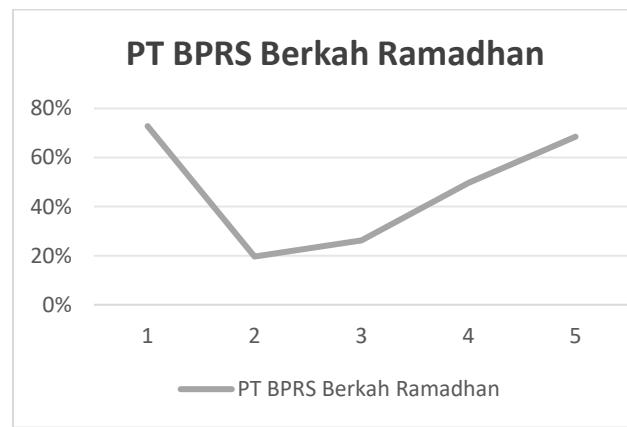
Selama periode 2020-2024 BPRS Attaqwa yang berlokasi di Ruko Pasar Modern Mutiara Karawaci Blok D17-18 & 25, Kelurahan Bencongan Indah, Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, mengalami kenaikan yang signifikan. Dilihat dari hasil olah data menggunakan DEA, selama 3 tahun sejak 2020-2022 BPRS Attaqwa masih belum efisien, namun pada tahun 2023 dan 2024 BPRS Attaqwa mengalami Efisiensi dan memiliki nilai 100%. Perubahan dari tidak efisien menjadi efisien artinya ada penambahan input ataupun pengurangan input sehingga memberikan output yang maksimal dan dapat menghasilkan nilai 100% atau disebut efisiensi. Grafik dibawah ini menunjukkan fakta sebagai berikut.



**Gambar 1. Grafik Efisiensi PT BPRS Attaqwa**

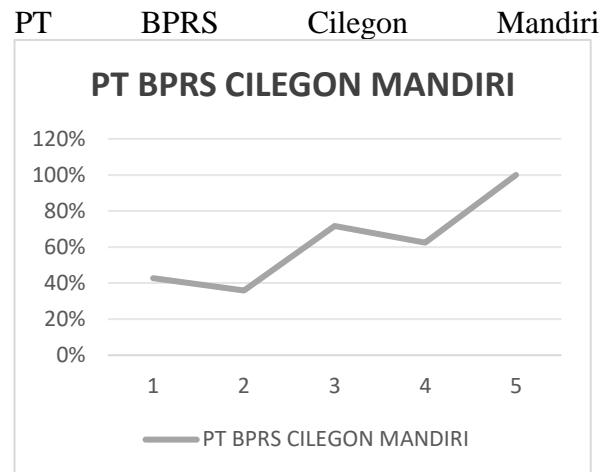
Perusahaan PT BPRS Berkah Ramadhan terletak di Kompleks Islamic Village, Jl. Islamic Raya No 01, Kelurahan Kelapa Dua, Kecamatan Kelapa Dua,

Kabupaten Tangerang – Banten. Selama periode penelitian berlangsung yaitu 2020-2024 BPRS Berkah Ramadhan belum mengalami efisiensi. Namun nilai tertinggi terdapat pada tahun 2020 yaitu 73% dan tahun 2024 yaitu 68%. Jika dilihat dari angka efisiensi selama 2021 dan 2022 mengalami penurunan yang cukup signifikan dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2023 hingga 2024. Melihat hal ini, BPRS Berkah Ramadhan dapat memperbaiki kembali kinerjanya dan menggunakan sumberdayanya dengan maksimal. Grafik dapat dilihat sebagai berikut.

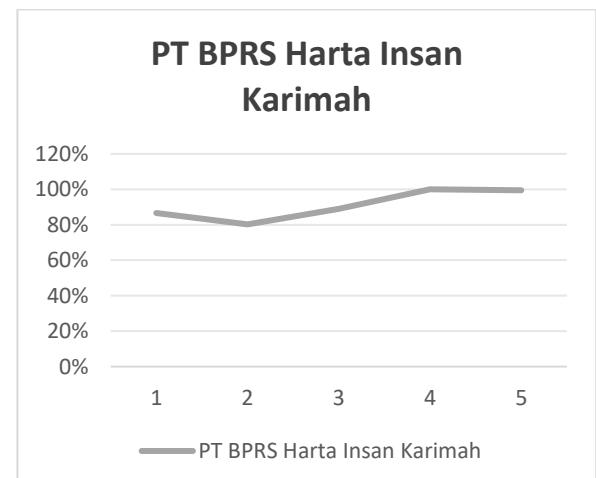


Gambar 2. Grafik Efisiensi PT BPRS Berkah Ramadhan

PT BPRS Cilegon Mandiri merupakan BPRS milik Pemerintah Kota Cilegon yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani, Jombang Wetan Kav. 5 Komplek Sukma Jaya Kota Cilegon. Dalam penelitian ini, BPRS Cilegon Mandiri atau yang dikenal dengan BPRS CM Mengalami naik turun selama periode penelitian. Nilai efisiensi terkecil terdapat pada tahun 2021 yaitu 36% dan mengalami efisiensi dengan 100% pada tahun 2024. Penurunan efisiensi ini didasarkan pada faktor penggunaan input untuk mendapatkan output maksimal. Seperti adanya perubahan pada biaya operasional dan kenaikan penerimaan dana pihak ketiga. Gambar 3. Grafik Efisiensi



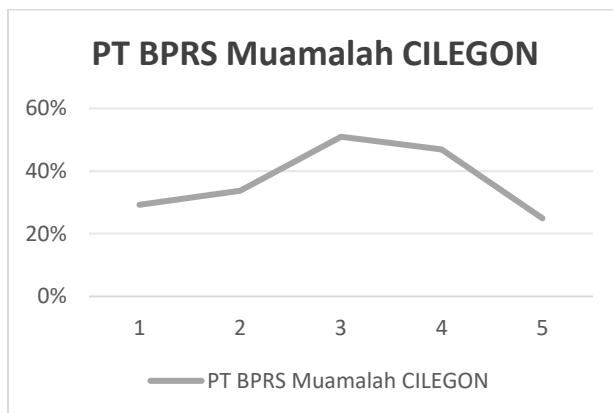
Jika dilihat dari hasil penelitian, BPRS Harta Insan Karimah memiliki nilai efisiensi dengan rata-rata nilai diatas 80%. Dimana nilai tersebut baik dan sangat baik karena dapat mempertahankan kinerjanya dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023, BPRS Harta Insan Karimah mengalami efisiensi 100% dan tahun 2024 mengalami efisiensi hampir sempurna yaitu 99%. Hal ini dapat terjadi karena nilai input, seperti biaya operasional dapat dimaksimalkan sehingga keuntungan juga mendapatkan maksimal. BPRS Harta Insan Karimah berlokasi di Jl. HOS Cokrominoto No 17, Karang Timur, Kecamatan Karang Tengah, Kota Tangerang, Banten.



Gambar 4. Grafik Efisiensi PT BPRS Harta Insan Karimah

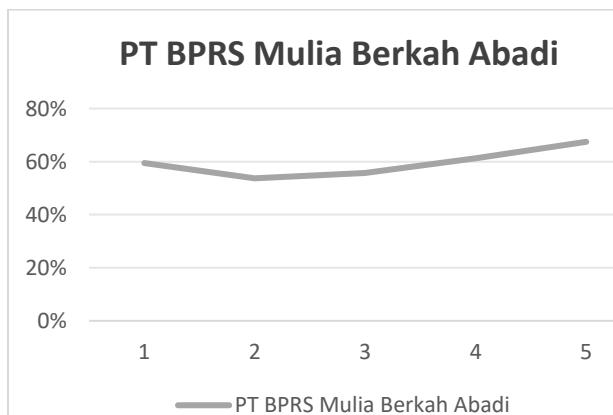
PT BPRS Muamalah Cilegon berlokasi di Jl. Raya Merak KM 7 Tegal Wangi Rawa Arum, Kecamatan Gerogol, Kota Cilegon. Melihat hasil data diatas, selama periode penelitian berlangsung BPRS

Muamalah Cilegon masih mengalami ineffisiensi. Nilai efisiensi tertinggi terdapat pada tahun 2022 dengan skor 51% dan mengalami penurunan selama 2 periode 2023 dan 2024. Ineffisiensi ini terjadi karena belum dapat memaksimalkan nilai input dan output, jika dilihat dari data yang tersedia, maka perlu menurunkan biaya operasional agar dapat hasil yang maksimal.



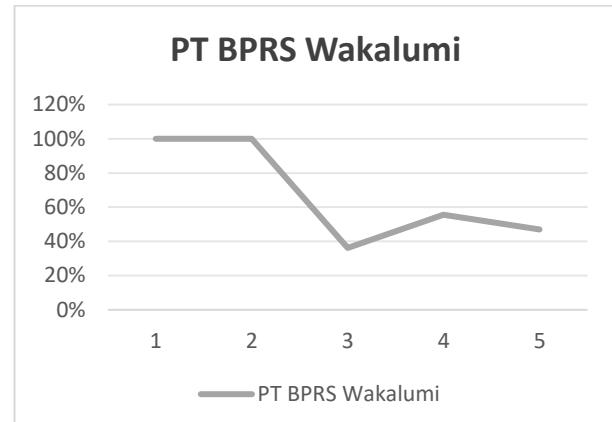
Gambar 5. Grafik Efisiensi PT BPRS Muamalah Cilegon

PT BPRS Mulia Berkah Abadi berlokasi di Jl. Ceger Raya No. 2CA RT 005 RW 002 Kelurahan Jurangmangu Timur Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode penelitian 2020-2024 BPRS Mulia Berkah Abadi masih mengalami ineffisiensi. Dimana skor olah data belum menunjukkan nilai 100%. Namun selama periode 2021-2024 mengalami fluktuatif dan kenaikan yang signifikan meskipun masih berada di rentang skor 54%-67%.



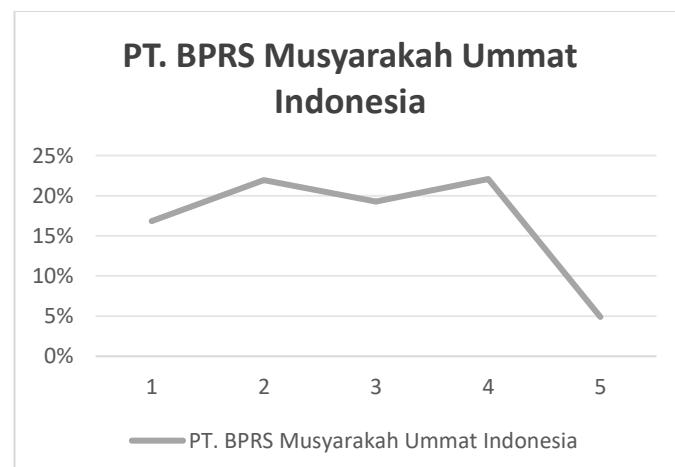
Gambar 6. Grafik Efisiensi PT BPRS Mulia Berkah Abadi

BPRS Wakalumi berlokasi di Jl. Dewi Sartika, Komp. Ciputat Mutiara Centre Blok B1 Ciputat Kab. Tangerang. Selama periode penelitian berlangsung BPRS Wakalumi mengalami efisiensi dengan skor 100% selama 2 periode yaitu pada tahun 2020 dan 2021. Namun mengalami penurunan pada tahun 2022-2024.



Gambar 7. Grafik Efisiensi PT BPRS Wakalumi

BPRS Musyarakah Ummat Indonesia berlokasi di Jl. K.H Hasyim Ashari No. 8, Pondok Pucung, Karang Tengah, Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPRS Musyarakah Ummat Indonesia belum mengalami efisiensi. Jika dilihat dari skor DEA, BPRS ini memiliki skor yang rendah dari tahun ke tahun hingga tahun 2024. Dapat disimpulkan bahwa BPRS ini belum dapat memaksimalkan sumberdaya dan memaksimalkan output yang ada.



Gambar 8. Grafik Efisiensi PT. BPRS Musyarakah Ummat Indonesia

BPRS Rizky Barokah berlokasi di Sektor 9 Blok HB 19 Jl. Bintaro Utama Kota Tangerang Selatan. Pada tanggal 4 Januari 2024 BPRS Rizky Barokah merupakan PT BPR Rizky Barokah yang dikonversi menjadi PT BPRS Rizky Barokah dengan izin Otoritas Jasa Keuangan melalui Keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK Nomor KEP-3/D.03/2024 tentang pemberian Izin untuk perubahan kegiatan usaha Bank Perekonomian Rakyat PT BPR Rizky Barokah menjadi Bank Perekonomian Rakyat Syariah PT BPR Syariah Rizky Barokah. Pada tahun 2024 BPRS Rizky Barokah memiliki skor 58% dimana skor ini masih belum dikatakan efisien.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 9 BPRS, pada tahun 2020 BPRS Wakalumi merupakan BPRS yang memiliki nilai efisiensi tertinggi yaitu mencapai 100%. Dimana BPRS ini berada di kabupaten Tangerang disusul dengan BPRS Harta Insan Karimah dan BPRS Berkah Ramadan yang keduanya nilai efisiensi baik. Sedangkan pada tahun 2021, BPRS yang memiliki efisiensi dengan nilai 1 masih diduduki oleh PT BPRS Wakalumi disusul oleh BPRS Harta Insan Karimah dan PT BPRS Mulia Berkah Abadi. Pada tahun 2022 BPRS Wakalumi mengalami penurunan sedangkan BPRS Harta Insan Karimah yang mencapai 89%. Pada tahun 2023 BPRS Attaqwa memiliki nilai efisiensi baik yaitu 100% dan BPRS Harta Insan Karimah 100%. Sedangkan di tahun 2024 PT Attaqwa dan BPRS Cilegon Mandiri mengalami efisiensi 100%, sedangkan BPRS Harta Insan Karimah berada di 99%.

Hasil penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa input dan output dari masing-masing BPRS mengalami perubahan naik turun dari tahun ke tahun, sehingga rata-ratanya mengalami fluktuasi selama periode 2020 hingga 2024. BPRS yang memperoleh skor efisiensi dibawah satu atau 100% maka diaktegorikan sebagai tidak efisien. Namun, mengindikasikan bahwa BPRS tersebut masih memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja operasionalnya, khususnya dalam hal optimalisasi penggunaan sumber daya dan penyaluran dana. Untuk gambaran lebih

komprehensif dapat dilihat pada kolom tabel hasil perhitungan diatas.

#### IV. KESIMPULAN

. Hasil dari penelitian ini menganalisis BPRS di wiliyah Banten yang terdiri dari 9 BPRS yaitu BPRS Cilegon mandiri, BPRS Muamalah Cilegon, BPRS Attaqwa, BPRS Wakalumi, BPRS Mulia Berkah Abadi, BPRS Berkah Ramadan, BPRS Musyarakah Ummat Indonesia, BPRS Harta Insan Karimah dan BPRS Rizki barokah, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Dari 9 BPRS yang menjadi objek penelitian, selama tahun 2020-2021 BPRS Wakalumi mengalami efisiensi dengan nilai 1. Pada tahun 2022 tidak ada BPRS yang mengalami efisiensi dengan nilai 1 atau 100% namun nilai tertinggi oleh BPRS Harta Insan Karimah. Pada tahun 2023 BPRS Attaqwa dan BPRS Harta Insan Karimah mengalami efisiensi dan pada tahun 2024 BPRS Attaqwa mengalami efisiensi dengan nilai 1. Kinerja BPRS Harta Insan Karimah selama periode 2020-2024 merupakan BPRS yang dapat dikatakan dalam kondisi stabil karena nilainya dibawah 80% dan terus meningkat. Nilai Rata-rata skor efisiensi berada di rentang angka 42%-63%. Kinerja BPRS di wiliyah Banten khususnya masih perlu pemberian dalam memanfaatkan penggunaan sumberdaya yang ada, sehingga dapat memaksimalkan hasilnya.

#### V. SARAN/REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis efisiensi BPRS di wilayah Banten selama periode 2020–2024 menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA), penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan bagi praktisi maupun akademisi.

Secara praktis, manajemen BPRS perlu melakukan optimalisasi dalam pemanfaatan sumber daya internal, khususnya input seperti aset, dana operasional, dan dana pihak ketiga agar lebih efektif dalam menghasilkan output berupa pembiayaan dan pendapatan operasional. BPRS yang belum mencapai efisiensi optimal diharapkan melakukan benchmarking terhadap BPRS yang telah konsisten efisien, seperti BPRS Harta Insan

Karimah dan BPRS Attaqwa. Selain itu, perbaikan sistem manajerial, peningkatan kualitas SDM, dan digitalisasi proses bisnis juga merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional. Regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) disarankan untuk lebih menekankan pentingnya efisiensi dalam pengawasan kinerja BPRS, melalui penyusunan indikator yang tidak hanya bersifat kepatuhan, tetapi juga performatif dan produktif.

Secara teoritis, penelitian ini mengukuhkan relevansi pendekatan DEA sebagai instrumen kuantitatif yang mampu memberikan gambaran objektif mengenai efisiensi relatif antar unit pengambilan keputusan (DMU) dalam konteks keuangan syariah. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk memperkuat teori efisiensi dalam lembaga intermediasi keuangan syariah. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan wilayah kajian serta menggunakan pendekatan two-stage DEA atau Malmquist Productivity Index guna mengidentifikasi perubahan efisiensi antar waktu (inter-temporal efficiency). Selain itu, integrasi pendekatan kualitatif dapat memperdalam analisis terhadap faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja efisiensi BPRS secara menyeluruh.

## VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pascasarja UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan selama proses penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyediakan data sekunder yang digunakan dalam analisis, serta kepada seluruh pihak penguji yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan artikel ini. Penulis juga mengapresiasi tim editor dan reviewer *Welfare: Jurnal Ilmu Ekonomi* atas masukan dan koreksi yang membangun untuk penyempurnaan artikel ini.

## VII. REFERENSI

Azwar, Endri, & Anwar, S. (2021). Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat

- Syariah di Indonesia dengan Metode Two Stage DEA. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 1794–1805.
- D Abdullah. (2020). *Penerapan Metode Data Envelopment Analysis Untuk Pengukuran Efisiensi Kinerja Pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri*. CV Sefa Bumi Persada.
- Faizah, S., Puteri, H. E., Baskara, R. T., Julita, V., & Sholihin, A. (2023). Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderasi Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2333. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9505>
- Fauzi, A., Jubaedah, D., & Rahmah, Y. (2024). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat. *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 4(1).
- Fuadi, R. (2021). Analisis Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah Di Indonesia Studi Komparatif: Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 53–60. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/36191>
- Hidayah, U., Alfie, A. A., & Ayuningtyas, R. D. (2020). *Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Wilayah Jawa Tengah & Diy Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Dea) Periode 2016 – 2018*. 4(2), 1–13.
- Ilham, & Yanti. (2015). *Peranan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Palopo*. 5(2), 129–137.
- Jas, W. S., Maarif, M. S., Syaukat, Y., & Beik, I. S. (2023). Implementasi Model Manajemen Perubahan Strategis Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 163–175. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.1.163>
- Khusnah, N., Zaki, I., & Rani, L. N. (2020).

- Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Jawa Timur Menggunakan Data Envelopment Analysis (Dea) Periode 2012-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(2), 294. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20202pp294-304>
- Kismawadi, E. R. (2018). Provinsi Aceh Dengan Metode Data Envelopment Analysis. *J-EBIS*, 3(1), 1–32.
- Marsondang, A., Purwanto, B., & Mulyati, H. (2019). *Pengukuran Efisiensi Serta Analisis Faktor Internal dan Eksternal Bank yang Memengaruhinya* *Measurement of Efficiency and Analysis of Bank Internal and External Factors that Affect It perekonomian nasional*. 10(1), 48–62.
- Meriyati, & Hermanto. (2021). *Sosialisasi Sejarah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Kepada Alumni yang Berada Di Palembang*. AKM, Aksi Kepada Masyarakat. 1(2).
- Nurcahyani, S. S. (2021). Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia: Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas dan Pembiayaan Bermasalah. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 91–101. <https://doi.org/10.37058/jak.v15i2.2541>
- Pebrianti, I. Y. (2021). Analisis Tingkat Efisiensi BPRS di Jawa Barat dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Journal of Applied Islamic* *Economics and Finance*, 1(2), 424–434. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i2.2475>
- Purnama, C., Zulfa Rahmah, Z., Fatmah, D., Rahmah, M., Hasani, S., Rahmah, Y., Andriani, & Alfaina Karem, N. (2024). Evaluasi Dampak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Terhadap Pertumbuhan Dan Pengembangan UMKM Di Indonesia. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 6(2), 308–318. <https://doi.org/10.36985/fabzp258>
- Rusydiana, A. S. (2018). Efisiensi Dan Stabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Akuntabilitas*, 11(2), 203–222. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i2.7033>
- Septiani, E., & Rani, L. N. (2020). Analisis Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Periode 2012-2018 Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (Dea). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(7), 1378. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20207pp1378-1390>
- Sihombing, P. R., Indonesia, S., Arsani, A. M., Indonesia, S., Purwanti, D., & Muchtar, M. (2024). *Data Envelopment Analysis (DEA)* (Issue December). <https://ojk.go.id/id>, 18 Mei 2025